El-Khidmat; Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 3, No. 2, Agustus 2026/88-103
EL-KHIDMAT

Pengembangan Mata Kuliah Elektif Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam program Pendidikan Profesi Guru di Universitas Muhammadiyah Mataram

[1] Mappanyompa,[2] Aqodiah,[3] Miratun Lisa,[4] Karwiani.

Email : myompa@ummat.ac.id
Universitas Muhammadiyah Mataram

ARTICLE INFO

Article history
Received 28-07-2026
Accepted 03-08-2026

Keywords
Al-Islam dan Kemuhammadiyahan;
Pendidikan Profesi Guru (PPG);
Mata Kuliah Elektif;
Pengembangan Kurikulum;
Pendidikan Agama Islam;
Pembelajaran Berbasis Nilai

ABSTRACT

Penguatan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam program Pendidikan Profesi Guru (PPG) menjadi kebutuhan penting di tengah tantangan globalisasi pendidikan yang semakin kompleks. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa integrasi nilai ideologis dalam pembelajaran masih belum optimal, sehingga diperlukan upaya pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual dan aplikatif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan Mata Kuliah Elektif Al-Islam dan Kemuhammadiyahan serta meningkatkan kapasitas dosen dalam merancang pembelajaran berbasis nilai. Metode yang digunakan berupa workshop dengan pendekatan partisipatif yang dilaksanakan pada 09 Mei 2026 di Golden Palace Hotel Lombok dengan melibatkan 35 dosen AIK dan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram. Kegiatan berlangsung melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi pembelajaran, serta praktik penyusunan Rencana Pembelajaran Semester. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi, angket, serta penilaian produk berupa draft kurikulum. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dosen dengan capaian keberhasilan minimal 75%. Peserta mampu menyusun rancangan mata kuliah yang terintegrasi nilai AIK secara sistematis. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam penguatan kurikulum PPG yang berorientasi pada pembentukan guru profesional dan berkarakter.

Strengthening the values of Islam and Muhammadiyah in the Teacher Professional Education (PPG) program is a critical need amid the increasingly complex challenges of educational globalization. Conditions on the ground indicate that the integration of ideological values into learning is still suboptimal, necessitating efforts to develop a more contextual and practical curriculum. This community service activity aims to develop the elective course on Islam and Muhammadiyah values and to enhance faculty members' capacity in designing values-based instruction. The method employed was a workshop using a participatory approach, held on May 9, 2026, at the Golden Palace Hotel in Lombok, involving 35 faculty members from the Faculty of Islamic Studies (AIK) and the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) at Muhammadiyah University of Mataram. The activity consisted of interactive lectures, group

discussions, teaching simulations, and hands-on practice in drafting Semester Lesson Plans. Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests, observations, questionnaires, and an assessment of the curriculum draft. The results showed an increase in lecturers' understanding and skills, with a minimum success rate of 75%. Participants were able to systematically develop course designs that integrate AIK values. This activity made a tangible contribution to strengthening the PPG curriculum, which is oriented toward developing professional teachers with strong character.

LATAR BELAKANG

Perkembangan globalisasi yang semakin pesat membawa implikasi signifikan terhadap transformasi sistem pendidikan tinggi, khususnya dalam pembentukan kompetensi profesional guru yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dalam konteks Pendidikan Profesi Guru (PPG), tuntutan profesionalisme tidak cukup hanya berbasis pada penguasaan pedagogik dan konten keilmuan, melainkan juga harus diintegrasikan dengan nilai spiritual dan ideologis. Arus modernisasi yang masif berpotensi menggeser orientasi pendidikan dari pembentukan karakter menuju sekadar pencapaian akademik (Rustandi et al., 2025). Kondisi ini menuntut perguruan tinggi, khususnya Universitas Muhammadiyah untuk memperkuat identitas keislaman melalui kurikulum yang relevan. Mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) menjadi instrumen strategis dalam membangun keseimbangan antara kompetensi profesional dan nilai ideologis. Oleh karena itu pengembangan mata kuliah elektif AIK dalam program PPG menjadi sangat penting untuk menjawab tantangan zaman. Integrasi nilai Islam berkemajuan menjadi fondasi dalam membentuk guru yang berkarakter. Hal ini sejalan dengan visi Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah dan tajdid dalam bidang pendidikan, sehingga diperlukan inovasi kurikulum yang adaptif dan kontekstual.

Di sisi lain, fenomena lemahnya internalisasi nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di kalangan peserta PPG menjadi persoalan yang cukup krusial. Banyak calon guru yang memiliki kompetensi akademik yang baik, namun belum sepenuhnya memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam praktik pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi profesional dan kompetensi ideologis. Kondisi tersebut diperparah dengan minimnya ruang pembelajaran yang secara khusus mengkaji AIK dalam konteks profesi keguruan. Akibatnya, peran guru sebagai agen transformasi nilai menjadi kurang optimal. Padahal, guru memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik. Penguatan AIK dalam program PPG

menjadi kebutuhan mendesak, mata kuliah elektif dapat menjadi alternatif solusi yang fleksibel dan kontekstual (Mappanyompa, Sahwan, Aqodiah, 2025). Pengembangan mata kuliah ini diharapkan mampu menjembatani kebutuhan tersebut, sehingga kualitas lulusan PPG dapat meningkat secara holistik.

Permasalahan mitra dalam kegiatan ini, yaitu dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram dapat diidentifikasi dalam beberapa aspek penting. Pertama, belum tersedianya desain mata kuliah elektif AIK yang spesifik untuk program PPG. Kedua, terbatasnya integrasi nilai AIK dalam pembelajaran profesi guru. Ketiga, kurangnya referensi dan model pembelajaran AIK yang kontekstual dengan dunia pendidikan. Keempat, belum optimalnya kolaborasi antar dosen dalam mengembangkan kurikulum berbasis nilai. Kelima, minimnya pelatihan atau workshop yang secara khusus membahas pengembangan AIK dalam PPG. Permasalahan ini menunjukkan adanya kebutuhan penguatan kapasitas dosen dalam merancang pembelajaran berbasis nilai (Sa'datul Marwah, 2023). Selain itu, diperlukan ruang diskusi akademik yang produktif untuk merumuskan model yang tepat. Hal ini menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga kegiatan ini diarahkan untuk menjawab kebutuhan nyata mitra.

Lebih lanjut, kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya implementasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran di program PPG. Pembelajaran cenderung berorientasi pada aspek teknis dan administratif tanpa diimbangi dengan penguatan nilai spiritual. Akibatnya, lulusan PPG berpotensi kehilangan dimensi moral dan ideologis dalam praktik keguruan. Selain itu, tidak adanya kurikulum AIK yang terstruktur menyebabkan proses internalisasi nilai berlangsung secara sporadis. Hal ini tentu tidak sejalan dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah yang menekankan integrasi ilmu dan iman (Mappanyompa, 2024). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang sistematis melalui pengembangan mata kuliah elektif AIK. Intervensi ini diharapkan mampu memperkuat karakter religius calon guru, dan dapat meningkatkan kesadaran ideologis dalam menjalankan profesi, sehingga kualitas pendidikan menjadi lebih holistik dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman dalam pendidikan profesi memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter dan etika profesional. Studi menunjukkan bahwa kurikulum berbasis nilai mampu meningkatkan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial peserta didik (S. Mappanyompa,

2024). Selain itu, pembelajaran yang mengintegrasikan aspek spiritual terbukti efektif dalam membangun kepribadian yang utuh. Penelitian lain juga menegaskan bahwa pendidikan berbasis nilai Islam berkemajuan dapat memperkuat identitas dan komitmen ideologis (Luqman Hakim, Muhammad Fahmi, 2017). Dalam konteks Muhammadiyah, AIK menjadi instrumen utama dalam proses tersebut. Kebijakan pendidikan nasional yang menekankan penguatan pendidikan karakter juga mendukung implementasi program ini. Pengembangan ini memperkuat peran perguruan tinggi dalam membentuk guru yang berkarakter Islami. Program ini memberikan arah yang jelas bagi dosen dalam mengintegrasikan nilai AIK ke dalam pembelajaran. Hasilnya diharapkan mampu meningkatkan kualitas lulusan PPG secara menyeluruh. Dampaknya terlihat pada terbentuknya guru yang profesional, religius, dan berintegritas tinggi (Mappanyompa, Sahwan, Aqodiah, 2025).

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan pengembangan mata kuliah elektif AIK dalam program PPG melalui workshop akademik. Kegiatan ini dilaksanakan di Golden Palace Hotel Lombok dengan melibatkan 35 dosen AIK dan Dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram. Materi yang disampaikan berfokus pada pengembangan kurikulum, penyusunan RPS, serta strategi pembelajaran AIK yang kontekstual. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan praktik penyusunan perangkat pembelajaran. Selain itu, peserta juga diberikan ruang untuk berbagi pengalaman dan best practice, kegiatan ini dirancang secara partisipatif untuk menghasilkan produk yang aplikatif. Target keberhasilan kegiatan ditetapkan sebesar 75% dari total peserta, dan di harapkan dosen memiliki kepercayaan diri dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan PPG. Begitu pula dengan kurikulum yang dikembangkan menjadi lebih terarah dan berlandaskan nilai keislaman, sehingga Pembelajaran AIK dapat diterapkan secara nyata dalam proses pendidikan di kelas.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengembangkan mata kuliah elektif Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam program Pendidikan Profesi Guru di Universitas Muhammadiyah Mataram. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dosen dalam merancang pembelajaran AIK yang relevan dan kontekstual. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam program PPG. Pengembangan mata kuliah ini diharapkan mampu memperkuat integrasi nilai keislaman dalam pendidikan profesi guru. Dengan demikian, lulusan PPG tidak hanya kompeten secara akademik tetapi

juga memiliki karakter ideologis yang kuat. Program ini juga diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di perguruan tinggi Muhammadiyah lainnya. Pada akhirnya, kegiatan ini berkontribusi dalam mewujudkan pendidikan Islam yang berkemajuan. Hal ini sejalan dengan misi Muhammadiyah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dan andragogis yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Program ini dikemas dalam bentuk workshop akademik yang berfokus pada pengembangan Mata Kuliah Elektif Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam Program Pendidikan Profesi Guru. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2026 di Golden Palace Hotel Lombok. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, sharing pengalaman, serta penyusunan draft kurikulum. Kegiatan juga dilengkapi dengan praktik langsung berupa perancangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan aspek konseptual dan aplikatif dalam pengembangan mata kuliah. Dengan demikian, diharapkan peserta mampu menghasilkan desain pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan PPG.

Mitra dalam kegiatan ini melibatkan dosen AIK dan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram sebagai peserta utama. Jumlah peserta sebanyak 35 dosen yang terdiri dari 19 laki-laki dan 16 perempuan dari berbagai program studi. Dosen dipilih karena memiliki peran strategis dalam pengembangan kurikulum serta implementasi pembelajaran di lingkungan PPG. Keterlibatan mereka menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan program yang dirancang. Kolaborasi antar dosen menciptakan ruang dialog akademik yang produktif. Hal ini memperkuat pertukaran gagasan dan pengalaman dalam pengembangan mata kuliah elektif. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan profesi guru.

Tahapan pra pelaksanaan dilakukan sebagai langkah awal untuk memastikan kesiapan program secara optimal. Adapun tahapan tersebut meliputi:

1. Analisis kebutuhan dosen terkait pengembangan Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam PPG melalui survei awal;

2. Penyusunan kerangka materi dan draft kurikulum mata kuliah elektif;
3. Penentuan narasumber dan fasilitator yang memiliki kompetensi di bidang AIK dan kurikulum PPG;
4. Koordinasi dengan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram terkait pelaksanaan kegiatan; dan
5. Pendataan serta konfirmasi kehadiran peserta kegiatan.

Setiap tahapan dilakukan secara sistematis untuk menjamin kualitas pelaksanaan kegiatan. Persiapan yang matang menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Dengan demikian, kegiatan dapat berjalan secara efektif dan terarah.

Tahapan pelaksanaan kegiatan merupakan inti dari program yang dikemas dalam workshop "Pengembangan Mata Kuliah Elektif Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam PPG". Adapun tahapan pelaksanaan meliputi:

1. Penyampaian materi urgensi Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam PPG;
2. Penyampaian materi konsep pengembangan kurikulum berbasis nilai AIK;
3. Penyampaian materi integrasi nilai Islam dalam pembelajaran profesional guru;
4. Pelaksanaan diskusi kelompok untuk merumuskan desain mata kuliah elektif;
5. Penyusunan draft RPS secara kolaboratif;
6. Presentasi hasil kelompok dan umpan balik dari narasumber; dan
7. Penyusunan rencana tindak lanjut implementasi mata kuliah di lingkungan PPG.

Kegiatan ini dilaksanakan secara interaktif dan partisipatif, peserta terlibat aktif dalam setiap sesi. Dengan demikian, hasil yang diperoleh bersifat aplikatif dan siap diimplementasikan.

Tahapan evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan efektivitas program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dalam beberapa bentuk, yaitu:

1. Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta;
2. Observasi untuk menilai partisipasi dan keterlibatan peserta selama kegiatan;
3. Angket untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan;
4. Wawancara untuk menggali respon dan pengalaman peserta;
5. Penilaian terhadap produk berupa draft kurikulum dan RPS yang dihasilkan.
6. Evaluasi dilakukan selama kegiatan berlangsung hingga kegiatan selesai.

Hasil evaluasi menjadi dasar dalam penyempurnaan program pada pelaksanaan berikutnya. Kegiatan ini diharapkan memberi dampak yang berkelanjutan dalam

pengembangan Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan pada program PPG dengan capaian keberhasilan minimal 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian ini, pelaksanaan program disusun ke dalam empat tahapan utama yaitu tahap awal pelaksanaan, tahap kedua pelaksanaan, tahap evaluasi pelaksanaan, dan tahap pembahasan. Alur ini dirancang untuk memastikan kegiatan berjalan sistematis, terukur, dan berorientasi pada pengembangan Mata Kuliah Elektif Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam program Pendidikan Profesi Guru di Universitas Muhammadiyah Mataram. Setiap tahapan memiliki fungsi strategis yang saling berkaitan dalam menghasilkan luaran yang sesuai dengan kebutuhan institusi dan peserta. Pemaparan berikut menjelaskan secara rinci setiap tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan:

1. Tahap Awal Pelaksanaan

Tahap awal pelaksanaan menjadi pijakan penting dalam merancang kegiatan pengembangan mata kuliah elektif Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Tim pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan melalui diskusi awal dengan dosen AIK dan dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram yang berjumlah 35 orang. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa penguatan substansi AIK dalam konteks PPG masih memerlukan formulasi yang lebih aplikatif dan kontekstual. Sebagian peserta menyampaikan bahwa materi AIK yang ada belum sepenuhnya terintegrasi dengan kebutuhan profesional guru. Tim kemudian menyusun rancangan materi pelatihan yang berfokus pada pengembangan kurikulum elektif berbasis nilai. Penentuan lokasi kegiatan di Golden Palace Hotel Lombok dipilih untuk mendukung suasana akademik yang kondusif. Narasumber ditetapkan berdasarkan kompetensi di bidang AIK dan pengembangan kurikulum PPG. Koordinasi dilakukan secara intensif dengan pihak UMMAT guna memastikan kesiapan teknis dan administratif. Tahap ini memberikan arah yang jelas bagi pelaksanaan kegiatan sehingga seluruh proses berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan:

2. Tahap Kedua Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2026 dengan

melibatkan 35 dosen yang terdiri dari 19 laki-laki dan 16 perempuan. Kegiatan diawali dengan pembukaan yang memberikan gambaran umum tentang pentingnya pengembangan mata kuliah elektif AIK dalam program PPG. Narasumber menyampaikan materi secara komprehensif terkait konsep dasar AIK dan relevansinya dalam membentuk kompetensi profesional guru. Peserta menunjukkan keterlibatan aktif melalui pertanyaan dan tanggapan selama sesi berlangsung. Diskusi yang terjadi memperlihatkan adanya kebutuhan integrasi antara nilai keislaman dan praktik pedagogik. Suasana akademik terlihat dinamis karena peserta saling bertukar pengalaman dalam mengimplementasikan AIK di kelas. Interaksi yang terbangun memberikan ruang refleksi bagi peserta terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Proses ini memperkuat pemahaman konseptual sekaligus membuka wawasan baru dalam pengembangan mata kuliah elektif (H. Mappanyompa, 2021). Kegiatan berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan agenda yang telah disusun sebelumnya:



Gambar 1:
Dokumentasi pembukaan dan penyampaian materi pengembangan mata kuliah AIK

Pada sesi berikutnya, peserta mengikuti kegiatan diskusi kelompok yang difokuskan pada penyusunan desain mata kuliah elektif AIK dalam PPG. Setiap kelompok diberikan tugas untuk merancang capaian pembelajaran, materi, serta strategi pembelajaran yang relevan. Diskusi berlangsung secara intensif dengan melibatkan berbagai perspektif dari peserta yang memiliki latar belakang keilmuan berbeda. Hasil diskusi menunjukkan adanya variasi pendekatan dalam mengintegrasikan nilai AIK ke dalam kurikulum PPG. Presentasi kelompok memberikan gambaran konkret mengenai model mata kuliah yang dapat dikembangkan. Fasilitator memberikan masukan untuk memperkuat aspek integrasi

antara nilai, kompetensi, dan praktik pembelajaran. Proses ini mendorong peserta untuk berpikir kritis dan sistematis dalam merancang kurikulum. Interaksi yang terjadi juga memperlihatkan adanya kolaborasi yang kuat antar peserta. Kegiatan ini menjadi ruang penting dalam menghasilkan rancangan awal mata kuliah elektif yang aplikatif (Hayati, 2020).



Gambar 2:
Kegiatan diskusi kelompok dan presentasi rancangan mata kuliah

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi implementasi pembelajaran berbasis AIK dalam konteks PPG. Peserta diminta untuk mempraktikkan model pembelajaran yang telah dirancang dalam kelompok masing-masing. Simulasi ini memberikan pengalaman langsung bagi peserta dalam mengintegrasikan nilai keislaman ke dalam proses pembelajaran. Fasilitator melakukan observasi dan memberikan umpan balik terhadap setiap praktik yang dilakukan. Peserta terlihat antusias dalam mengikuti sesi ini karena dapat menguji ide yang telah disusun sebelumnya. Refleksi dilakukan setelah simulasi untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari model yang diterapkan. Proses ini membantu peserta dalam menyempurnakan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Pengalaman praktik ini memperkuat keterampilan implementatif peserta dalam mengembangkan mata kuliah elektif AIK. Kegiatan berlangsung interaktif dan memberikan dampak pembelajaran yang mendalam.



Gambar 3:
Simulasi pembelajaran berbasis AIK dalam program PPG

Pada bagian akhir pelaksanaan, peserta menyusun Rencana Tindak Lanjut sebagai bentuk komitmen terhadap implementasi hasil kegiatan. RTL yang disusun berisi rencana pengembangan dan penerapan mata kuliah elektif AIK di lingkungan masing-masing. Setiap peserta memaparkan rencana yang telah disusun untuk mendapatkan masukan dari fasilitator dan peserta lain. Diskusi yang terjadi memperlihatkan adanya keseriusan dalam mengimplementasikan hasil kegiatan. Kegiatan penutupan diisi dengan refleksi bersama mengenai pengalaman selama mengikuti program. Peserta menyampaikan kesan positif terhadap kegiatan yang dianggap relevan dengan kebutuhan akademik. Keterlibatan aktif peserta menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Proses yang berlangsung menunjukkan bahwa kegiatan mampu menjawab kebutuhan pengembangan kurikulum AIK dalam PPG. Tahap ini menjadi penegasan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.



Gambar 4:
Penyusunan RTL dan penutupan kegiatan

3. Tahap Ketiga Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi pelaksanaan dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan pengembangan mata kuliah elektif AIK dalam program PPG. Penilaian awal dilakukan melalui pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum kegiatan berlangsung. Hasil pre-test menunjukkan bahwa pemahaman peserta berada pada kategori sedang dengan variasi tingkat penguasaan materi. Setelah kegiatan selesai, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil awal. Data ini menunjukkan bahwa kegiatan mampu meningkatkan aspek kognitif peserta secara efektif. Observasi selama kegiatan memperlihatkan tingkat partisipasi yang tinggi dari seluruh peserta. Keterlibatan aktif dalam diskusi dan praktik menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran. Evaluasi ini memberikan gambaran bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan harapan yang telah dirancang.

Evaluasi lanjutan dilakukan melalui penyebaran angket kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan respon positif terhadap materi, metode, dan fasilitator. Wawancara singkat dilakukan untuk menggali dampak kegiatan terhadap perubahan pemahaman dan sikap peserta. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya AIK dalam program PPG. Peserta juga menunjukkan komitmen untuk

mengembangkan dan menerapkan mata kuliah elektif di institusi masing-masing. Indikator afektif terlihat dari meningkatnya motivasi peserta dalam mengintegrasikan nilai keislaman dalam pembelajaran. Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya berdampak pada pengetahuan tetapi juga sikap profesional. Respon peserta menjadi dasar penting dalam menilai keberhasilan program secara menyeluruh. Evaluasi ini memperkuat temuan bahwa kegiatan memberikan dampak yang signifikan.

Secara keseluruhan, tingkat keberhasilan kegiatan mencapai 75% sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Capaian ini diukur berdasarkan peningkatan hasil belajar, partisipasi aktif peserta, serta kualitas Rencana Tindak Lanjut yang disusun. Monitoring awal menunjukkan bahwa sebagian peserta telah mulai merancang implementasi mata kuliah elektif AIK di program PPG. Dampak kegiatan terlihat pada meningkatnya kesadaran institusional terhadap pentingnya AIK dalam pembentukan profesionalitas guru. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan memiliki kontribusi nyata dalam pengembangan kurikulum. Keberhasilan ini menjadi dasar untuk pengembangan program lanjutan di masa mendatang. Proses evaluasi memberikan informasi penting terkait kelebihan dan kekurangan kegiatan. Temuan ini dapat digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan berikutnya. Kegiatan ini menunjukkan potensi besar sebagai model pengembangan kurikulum berbasis nilai di perguruan tinggi.

4. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengembangan mata kuliah elektif Al-Islam dan Kemuhammadiyahan memiliki urgensi yang tinggi dalam program Pendidikan Profesi Guru. Kegiatan ini memberikan ruang bagi integrasi nilai keislaman dengan kompetensi profesional guru secara lebih sistematis. Pendekatan partisipatif yang digunakan mampu mendorong keterlibatan aktif peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan. Proses pembelajaran yang menggabungkan diskusi, praktik, dan refleksi memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Peserta tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu merancang implementasi dalam konteks nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan AIK dalam PPG dapat dilakukan melalui pendekatan kurikulum elektif. Model ini memberikan fleksibilitas dalam pengembangan materi sesuai kebutuhan peserta (Pajarianto & Muhaemin, 2020). Kegiatan ini memperlihatkan bahwa integrasi nilai dan kompetensi dapat berjalan secara seimbang (Huda, 2025). Hasil ini sejalan dengan konsep pendidikan berbasis nilai yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif dan

afektif (S. Mappanyompa, 2024).

Keberhasilan kegiatan juga dipengaruhi oleh adanya perencanaan yang matang dan evaluasi yang terstruktur. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program. Komitmen peserta dalam mengimplementasikan hasil kegiatan menunjukkan adanya dampak jangka panjang yang positif. Kolaborasi antara dosen AIK dan FKIP menciptakan sinergi dalam pengembangan kurikulum. Proses ini menghasilkan model mata kuliah yang relevan dengan kebutuhan PPG. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam penguatan identitas keislaman di lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah. Pengembangan mata kuliah elektif menjadi strategi yang efektif dalam menjawab tantangan pendidikan modern. Temuan ini membuka peluang untuk pengembangan penelitian dan pengabdian lanjutan. Program ini dapat dijadikan model yang dapat direplikasi di perguruan tinggi Muhammadiyah lainnya (Mappanyompa, 2025).

Simpulan dan Saran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pengembangan Mata Kuliah Elektif Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam Program Pendidikan Profesi Guru di Universitas Muhammadiyah Mataram berlangsung sesuai rencana dan menunjukkan capaian yang menggembirakan. Pelaksanaan yang bertempat di Golden Palace Hotel Lombok menghadirkan 35 dosen dari unsur AIK dan FKIP yang terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Proses kegiatan dimulai dari pemaparan konsep dasar pengembangan mata kuliah hingga diskusi kelompok yang mengarah pada penyusunan desain kurikulum elektif. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi saat mendalami urgensi integrasi nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam konteks profesionalitas guru. Hasil pre-test dan post-test memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman konseptual terkait struktur kurikulum dan pendekatan pembelajaran berbasis nilai. Diskusi yang berlangsung juga memperkuat kesadaran bahwa mata kuliah ini memiliki peran strategis dalam membentuk karakter guru yang berintegritas. Keterlibatan peserta dalam simulasi penyusunan RPS mencerminkan peningkatan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan PPG. Capaian keberhasilan kegiatan mencapai 75% sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sejak awal. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan mampu menjawab kebutuhan penguatan kurikulum berbasis nilai di lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah.

Pembahasan kegiatan memperlihatkan bahwa pengembangan mata kuliah elektif ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan implementatif dalam praktik pendidikan. Peserta mulai memahami bahwa integrasi nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan perlu dirancang secara sistematis agar mampu membentuk identitas profesional guru. Proses interaktif selama kegiatan mendorong munculnya gagasan kreatif dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan tantangan pendidikan modern. Hasil kerja kelompok menunjukkan adanya variasi pendekatan yang mengarah pada pembelajaran transformatif berbasis nilai. Pengalaman ini memberikan ruang refleksi bagi peserta dalam melihat kembali peran mereka sebagai pendidik di lingkungan Muhammadiyah. Rencana tindak lanjut yang disusun peserta menjadi indikator adanya komitmen untuk mengimplementasikan hasil pelatihan dalam kegiatan akademik. Dampak kegiatan mulai terlihat dari perubahan cara pandang peserta terhadap pentingnya AIK dalam PPG. Kegiatan ini juga membuka peluang pengembangan model kurikulum yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Hasil pembahasan menegaskan bahwa penguatan mata kuliah AIK menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas lulusan PPG yang berkarakter Islami dan profesional.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah terlibat dan memberikan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Rasa hormat dan apresiasi secara khusus ditujukan kepada pimpinan Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan dukungan penuh, baik dalam aspek kebijakan maupun kelancaran administrasi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Penghargaan yang tulus juga diberikan kepada para narasumber dan fasilitator yang telah berbagi wawasan, pengalaman, dan pemikiran kritis dalam kegiatan pengembangan Mata Kuliah Elektif PPG “Al-Islam dan Kemuhammadiyahan” yang dilaksanakan di Golden Palace Hotel Lombok. Melalui interaksi yang intens dan diskusi yang konstruktif, kegiatan ini mampu berjalan secara efektif dan mencapai target yang telah ditetapkan. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada seluruh dosen AIK dan dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram sebagai peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif, menunjukkan antusiasme, serta memberikan kontribusi pemikiran yang memperkaya proses pengembangan kurikulum. Keterlibatan 35 dosen dalam kegiatan ini menjadi

kekuatan utama dalam mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Semoga seluruh kontribusi, kerja sama, dan partisipasi yang telah diberikan menjadi bagian dari amal kebaikan yang bernilai serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi penguatan Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam program Pendidikan Profesi Guru di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Referensi

Hayati, M. (2020). Implementasi Model Full Day School Dalam Membentuk Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Di Sd Aisyiyah 1 Mataram. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi …*, *5*(1), 1–8.

Huda, M. N. (2025). Kurikulum Berbasis Cinta Sebagai Strategi Perencanaan Ekosistem Pembelajaran Mendalam: Model, Tantangan, Dan Implementasi. *AICLeMA*, *4*(1), 218–231. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.15642/AICLeMa.2025.2.218-231

Luqman Hakim, Muhammad Fahmi, A. M. (2017). The Implementation of Inclusive IslamicReligious Education LearningIn Schools. *Edukasia Islamika*, *2*(2), 172–190. https://doi.org/10.28918/jei.v10i1.10921

Mappanyompa, Sahwan, Aqodiah, M. H. H. P. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam sebagai upaya Pencegahan Bullying di Sekolah Menengah Atas. *Participative Journal Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *5*(2), 12–27. https://doi.org/10.1136/bmjpo-2020-000939.3

Mappanyompa. (2024). *Agama Islam Pembentuk Karakter di Era Modern*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.

Mappanyompa. (2025). Strategic development of Islamic religious educators in enhancing the pedagogical excellence of junior high school teachers. *Jurnal Inovasi …*, *12*(2), 192–207. Retrieved from https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/84284%0Ahttps://jurnal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/download/84284/23968

Mappanyompa, H. (2021). Application of Ash-Shafi ' i Method in Learning Tahsin Al Qur ' an in Mushallah Ahsanul Qolbu. *ALAQA: Islamic Education Journal*, *5*(2), 119–130. https://doi.org/10.21070/halaqa.v5vi2i.1436

Mappanyompa, S. (2024). Penguatan Nilai Ubudiyah Mahasiswa Melalui Program Darul Arqam Sebagai Upaya Membangun Karakter Islami. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *8*(5), 1–9. https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v8i5.33649

Pajarianto, H., & Muhaemin, M. (2020). Al-Islam Kemuhammadiyahan Bagi Non-Muslim: Studi Empirik Kebijakan Dan Model Pembelajaran. *Al-Qalam*, *26*(2), 237. https://doi.org/10.31969/alq.v26i2.853

Rustandi, F. … Basri, H. (2025). Meneguhkan Karakteristik Pendidikan Islam dalam Arus Diskursus

Kontemporer. *Journal of Education and Social Culture*, *1*(1), 93–101. https://doi.org/http://diktren.stiq.assyifa.ac.id/index.php/jesc/index

Sa'datul Marwah, R. (2023). Problematika Pendidikan Agama Islam dan Upaya Merespon Perkembangan Abad 21. *Islamic Journal of Education*, *2*(2), 64–76. https://doi.org/10.54801/ijed.v2i2.195